

## Analysis of Translation Techniques in the Film Fall in Love at First Time

Jessy<sup>1\*</sup>, New Millenium Pasaribu<sup>2</sup>

Universitas Sumatera Utara

**Corresponding Author:** Jessy [jessy09@gmail.com](mailto:jessy09@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Analysis, Translation Techniques, Film Fall in Love at First Kiss

*Received :* 08, July

*Revised :* 03, August

*Accepted:* 12, September

©2023 Jessy, Pasaribu: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The aim of this research is to describe the translation techniques in the film subtitle "Yī wěn dìng qíng 《一吻定情》 : fall in love at first kiss" and to describe the translation techniques that are more often used in the film subtitle "Yī wěn dìng qíng" 《一吻定情》 : fall in love at first kiss based on the translation technique developed by Molina and Albir. The research method used in this research is a descriptive qualitative research method. Based on the research results, it shows that there are 14 translation techniques out of 193 techniques used in translating the film Fall in Love at First Kiss. Based on the results of research analysis, the translation technique in the film Fall in Love at First Kiss that was most frequently used was the Transposition Technique, namely 12 times (12.90%).

---

## Analisis Teknik Penerjemahan dalam Film *Fall in Love at First Time*

Jessy<sup>1\*</sup>, New Millenium Pasaribu<sup>2</sup>

Universitas Sumatera Utara

**Corresponding Author:** Jessy [jessy09@gmail.com](mailto:jessy09@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Analisis, Teknik Penerjemahan, Film *Fall in Love at First Kiss*

*Received :* 08, July

*Revised :* 03, August

*Accepted:* 12, September

©2023 Jessy, Pasaribu: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan teknik-teknik terjemahan pada subtitle film “Yī wěn dìng qíng 《一吻定情》 : fall in love at first kiss dan mendeskripsikan teknik terjemahan yang lebih sering digunakan pada subtitle film “Yī wěn dìng qíng” 《一吻定情》 : fall in love at first kiss berdasarkan teknik penerjemahan yang dikembangkan oleh Molina dan Albir. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 14 teknik penerjemahan dari 193 teknik yang digunakan dalam menerjemahkan film *fall in love at first kiss*. Berdasarkan hasil penelitian analisis Teknik penerjemahan dalam film *fall in love at first kiss* yang paling sering digunakan adalah Teknik Transposisi yaitu sebanyak 12 kali (12,90%).

---

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah media komunikasi yang digunakan manusia dalam berkomunikasi. Menurut Wibisono (2017:57) mengatakan bahasa adalah alat komunikasi yang paling sering digunakan manusia. Makna dan konsep terdiri dari lambang bunyi karena setiap lambang bunyi itu memiliki makna maupun konsep, jadi dapat disimpulkan bahwa setiap suatu kata, kalimat atau ujaran yang di ungkapkan dengan bahasa memiliki makna tertentu sesuai dengan konsepnya. Bahasa dapat memudahkan seseorang dalam berinteraksi satu sama lain baik dalam kegiatan sosial maupun dalam menjalin kerjasama dalam pekerjaan (Larasati, 2021:2).

Menurut Pratista dan Susanti (dalam Amri, 2020:2) mendefinisikan film adalah media komunikasi yang bersifat audio-visual (suara atau gambar yang hidup) yang menggabungkan unsur naratif yang berberhubungan dengan tema sedangkan unsur sinematik alur atau jalan ceritanya, hal tersebut membuat film menjadi media hiburan yang paling banyak diminati dikalangan masyarakat.

Moentaha dan G. Jager (Dalam Haq Ziyaul, 2017:100) menjelaskan proses penerjemahan adalah perubahan atau pengalihan teks dari satu bahasa ke bahasa lain tanpa mengubah isi teks asli. Dengan demikian, ketika suatu bahasa (BSa) ingin mengalihkan teks bahasa lain (BSu), maka pesan yang terdapat di dalam bahasa sumbernya harus dipertahankan dan tidak boleh hilang di dalam bahasa sasarannya. Saat ini, dunia penerjemahan film sudah sangat dikenal dan hasilnya banyak dinikmati oleh penikmat film. Dalam penerjemahan jenis terjemahan dapat dikelompokkan menjadi dua garis besar yang sering digunakan, yaitu metode subtitling (teks terjemahan) dan dubbing (sulih suara). Di Indonesia teknik dubbing sering digunakan pada serial drama,

Di zaman sekarang pekerjaan atau profesi penerjemah semakin banyak peminatnya, karena dalam penerjemahan yang diterjemahkan bukan hanya berupa surat-surat, dokumen, dll. Namun juga menerjemahkan lagu, film dan media elektronik seiring perkembangan teknologi. Penerjemahan film (subtitling dan dubbing) merupakan pekerjaan paling menguntungkan. Penerjemahan subtitle memiliki banyak peminat dikarenakan adanya proses pengalihan pesan secara alami tanpa menggantikan proses sulih suara, supaya tidak mengurangi kualitas dan suara alami dari film yang diminati tersebut. Penerjemahan film cukup memiliki banyak masalah yaitu seringkali penerjemah mendapati kendala dikarenakan terdapat perbedaan antara bahasa sumber (BSu) dengan bahasa sasaran (BSa). Maka dari itu diperlukan teknik penerjemahan untuk menolong penerjemah dalam mengubah bentuk bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran supaya menghasilkan terjemahan (subtitling) yang baik. Menurut Bali (dalam skripsi Sarah 2021:3-4).

Alasan penulis memilih film *Fall in Love at First Kiss* sebagai objek penelitian karena film ini mengisahkan kisah romantis dengan perjalanan yang penuh dengan tantangan film ini juga menarik karena merupakan film yang diadaptasi dari kisah percintaan film asal Jepang yaitu *Itazura na Kiss*. Film romantisme banyak diminati oleh anak muda karena film seperti ini sangat dekat dengan pasangan muda, mulai dari tema ceritanya, kesedihannya,

ditinggalkan oleh kekasih, ataupun kisah percintaan lainnya. Film romantisme memang identik dengan percintaan, namun di dalamnya tidak hanya menceritakan tentang masalah cinta saja.

Adapun masalah penelitian: (1) Bagaimana teknik terjemahan yang digunakan dalam subtitle film 一吻定情 (*Yī wǔn dìng qíng*): fall in love at first kiss?. (2) Teknik terjemahan apa yang paling sering digunakan pada subtitle film 一吻定情 (*Yī wǔn dìng qíng*): fall in love at first kiss?

## TINJAUAN PUSTAKA

*Analisis Teknik Terjemahan Menurut Molina dan Albir (2002)*

Penerjemahan dilakukan dengan beberapa teknik, ada 18 teknik yang pada umumnya digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan suatu teks, 18 penerjemahan teori teknik terjemahan menurut Molina dan Albir (2002) yang menjelaskan bahwa dalam prosedur atau tatanan dalam penerjemahan memiliki tujuan untuk menganalisis dan mengklarifikasi hasil yang memiliki kesetaraan dalam penerjemahan ataupun teks penerjemahan. Dalam hal ini 18 teknik penerjemahan dalam teori menurut Molina dan Albir (2002) yang diambil dari jurnalnya yang berjudul *Translation Techniques Revisited A Dynamic and Funcionalist Approach* tahun 2002 didalamnya terdapat 18 bagian yakni diantaranya adalah; 1) Adaptation, 2) Amplification, 3) Borrowing, 4) Calque, 5) Compensation, 6) Description, 7) Distributive Creation, 8) Established Equivalence, 9) Generalization, 10) Linguistic Amplification, 11) Linguistic Compression, 12) Literal Translation, 13) Modulation, 14) Particularization, 15) Reduction, 16) Substitution, 17) Transposition, 18) Variation.

## METODOLOGI

Dalam penelitian ini, Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah suatu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Ritche dan Lewis (dalam jurnal Wardoyo, 2016:385) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat memberikan arahan yang jelas untuk memahami fenomena sosial pada subjek atau partisipasi melalui nilai sosial, pengalaman dan cara pandang seseorang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Subtitle *film fall in love at first kiss*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil terjemahan subtitle film *fall in love at first kiss* yaitu subtitle asli sebagai teks bahasa sumber dan subtitle terjemahannya sebagai bahasa sasaran. film *fall in love at first kiss* didapatkan dengan mengunduhnya dari situs youtube (<https://youtu.be/LSF97M361LE>).

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah metode simak, yaitu dengan menyimak suatu penggunaan bahasa yang terdapat pada objek yang ingin di teliti secara tulisan untuk memperoleh data yang diinginkan (Sudaryanto, 1993:132). Berdasarkan klasifikasi jenis data kualitatif tersebut maka data dalam penelitian ini adalah berupa satuan lingual kata, frasa, klausa dan kalimat, dialog dalam bentuk teks subtitle film *fall in love at first kiss*. Teknik analisis data yang peneliti pakai dalam penelitian ini ialah analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (1984) yang terdiri dari Data Collection, Data Reduction, Concluding drawing atau verification. Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangat

dibutuhkan dengan menggunakan metode di dalamnya. Hal ini dikarenakan baik buruknya hasil penelitian sangat ditentukan oleh teknik pengumpulan datanya. Pengumpulan data adalah suatu sistem yang secara sistematis dan standar yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan (Nasir, 1999: 211).

## HASIL PENELITIAN

### 1) Hasil Teknik Penerjemahan

Tabel 1. Jumlah Data dan Persentase Teknik Terjemahan

No	Jenis Teknik Penerjemahan	Jumlah Data	Frekuensi %
1	Teknik Transposisi	12	12,90%
2	Teknik penerjemahan Harafiah	9	9,70%
3	Teknik Deskripsi	8	8,60%
4	Teknik Adaptasi	8	8,60%
5	Teknik Penerjemahan Lazim	8	8,60%
6	Teknik Kalke	8	8,60%
7	Teknik Reduksi	8	8,60%
8	Teknik kompersi linguistic	8	8,60%
9	Teknik generalisasi	7	7,60%
10	Teknik amplifikasi linguistic	7	7,60%
11	Teknik Amplifikasi	6	6,50%
12	Teknik Modulasi	5	5,40%
13	Teknik diskursif	4	4,30%
14	Teknik variasi	1	1,10%
<b>Total</b>		<b>93</b>	<b>100%</b>

Tabel 1. Jumlah Data dan Persentase Teknik Terjemahan

## PEMBAHASAN

### 1.1 Teknik Penerjemahan

#### 1. Teknik Adaptasi

Teknik penerjemahan adaptasi adalah penerjemah paling banyak mengubah kata yang sudut pandangnya diubah dan perpadanannya disesuaikan dengan bahasa sasaran agar bahasa tersebut dapat diketahui maknanya dan keterkaitannya dengan teks sumber.

Teknik penerjemahan adaptasi adalah penerjemah paling banyak mengubah kata yang sudut pandangnya diubah dan perpadanannya disesuaikan dengan bahasa sasaran agar bahasa tersebut dapat diketahui maknanya dan keterkaitannya dengan teks sumber.



Gambar 1. Adaptasi (00.07.58/01.01.30)

Contoh penggunaan Teknik Adaptasi pada data sebagai berikut:

**Bsu:** 江直树同学真的是很好的榜样

**Jiāngzhíshù tóngxué zhēndeshì hěn hǎo de bǎngyàng**

**Jiangzhishu teman sekaligus benar-benar sangat bagus partikel contoh.**

**Bsa:** **Jiangzishu sungguh teladan yang baik.**

Berdasarkan data tersebut, penerjemahan menggunakan Teknik modulasi untuk menerjemahkan kata 真的是 (*zhēn de shì*) sendiri adalah kata yang memiliki arti “benar-benar” atau nyata dan kata 榜样 (*bǎngyàng*) jika diterjemahkan memiliki arti contoh. Situasi tersebut terjadi Ketika Jiangzhishu dan temannya sedang berbicara di kursi setelah Jiangzhishu memberikan sambutan di podium sekolah dan teman perempuan yang duduk di sampingnya menuturkan kalimat tersebut kepada jiangzhishu. Berdasarkan konteks tersebut, Kata 真的是 (*zhēn de shì*) yang memiliki arti “benar-benar” ini, diubah menjadi sungguh dan kata 榜样 (*bǎngyàng*) yang memiliki arti “contoh” ini, diubah menjadi teladan. Pemilihan kata yang dilakukan penerjemah disesuaikan dengan penggunaan Bahasa yang lebih familiar dalam Bahasa Indonesia. Sesuai dengan budaya Indonesia yang sering menggunakan kata “sungguh” dan kata teladan ketika ingin mengungkapkan sebuah ungkapan.

## 2. Teknik Transposisi

Teknik penerjemahan Transposisi adalah suatu Teknik penerjemahan yang mengubah kategori gramatikal agar terjemahan yang diharapkan sepadan. Teknik Transposisi merupakan Teknik penerjemahan yang digunakan untuk mengubah struktur kalimat seperti mengubah kata menjadi frasa atau sebaliknya, mengubah kata kerja menjadi kata benda atau sebaliknya. Berdasarkan data yang diperoleh, Terdapat 12 data yang menggunakan Teknik trasposisi. Berikut ini adalah contoh penggunaan Teknik Transposisi.



Gambar 2. Teknik Transposisi (00.09.21/01.01.30)

Contoh penggunaan Teknik Transposisi pada data sebagai berikut:

**Bsu:** 总是给我们做好吃的便当

Zǒng shì gěi wǒmen zuò hào chī de biàndāng

Selalu memberikan kami makanan enak siap saji

**Bsa:** Terima kasih selalu membuat makan siang kami berselera.

Berdasarkan contoh diatas, 总是 (Zǒng shì) diterjemahkan menjadi selalu, kata 好吃的 (zuòhàochī) diterjemahkan menjadi makan siang dan 便当 (biàndāng) diterjemahkan menjadi makanan siap saji. Terjemahan tersebut menggunakan Teknik transposisi yang dilakukan dengan cara mengubah kategori gramatikal pada hasil terjemahnya. Jika diterjemahkan secara harafiah, 总是 (Zǒng shì) memiliki arti “selalu”, 好吃的 (hàochīde) kata yang digunakan untuk mengungkapkan kenikmatan yang memiliki arti “makanan lezat” dan 便当 (biàndāng) jika diterjemahkan memiliki arti “makanan cepat saji”. Dari data tersebut dapat diperhatikan bahwa penerjemah mengubah struktur Bahasa mandarin menjadi struktur Bahasa Indonesia yang bentuk dan pola kalimatnya berbeda dengan bahasa Indonesia sehingga dalam penerjemahan ini penerjemah menyesuaikan dengan mengubah pola kalimat.

### 3. Teknik Generalisasi

Teknik generalisasi ini digunakan untuk menerjemahkan kata secara umum atau secara spesifik dari Bahasa sumber ke Bahasa sasaran. Berdasarkan hasil analisis dalam penerjemahan ini ditemukan sebanyak 7 Data. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan hasil terjemahan yang netral dan umum dalam teks Bahasa sasaran.



Gambar 3. Teknik Generalisasi (00.10.37/01.01.30)

Contoh penggunaan Teknik Generalisasi pada data sebagai berikut:

**Bsu:** A 班跟 F 有十分钟的时间可以相通

**A bān gēn F yǒu shí fēnzhōng de shíjiān kěyǐ xiāngtōng**

**A kelas dengan F kelas 10 menit partikel waktu bisa komunikasi.**

**Bsa:** Kelas A dan kelas F punya 10 menit untuk melewati.

Pada hasil terjemahan tersebut, penerjemah menggunakan Teknik generalisasi dengan menerjemahkan secara umum kata per kata sesuai Bahasa sasaran, kata 相通 (**xiāngtōng**) diterjemahkan menjadi melewati. Dalam bahasa mandarin 相通 (**xiāngtōng**) diterjemahkan menjadi komunikasi yang mengacu kepada pembicaraan lakukan oleh Yuan xiang Qin dan teman-temannya. Pada data ini Penerjemah menggunakan Teknik generalisasi dengan mengganti kata yang lebih spesifik dan lebih umum pada Bahasa sasaran.

#### 4. Teknik Reduksi

Teknik Reduksi adalah Teknik penerjemahan dengan cara mengurangi istilah/informansi dan menekankan secara umum dari Bahasa umum ke Bahasa sasaran. Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik amplikasi yaitu penerjemahan dengan cara menghilangkan Sebagian kata atau ungkapan dari Bahasa umum ke Bahasa sasaran. Dalam penelitian ini, ditemukan terdapat 8 data yang menggunakan Teknik ini.



Gambar 4. Teknik Reduksi (00.14.02/01.01.30)

Contoh penggunaan Teknik Reduksi pada data sebagai berikut:

**Bsu:** 三年 F 班原湘琴同学

**Sān nián F bān yuán xiāng qín tóngxué**

**3 tahun kelas F Yuan xiangqin teman sekelas**

**Bsa:** Yuan Xiangqin dari kelas 12 F

Pada contoh data di atas merupakan data terjemahan dengan menggunakan Teknik reduksi. 三年 F 班原湘琴同学 (**Sān nián F bān yuán xiāng qín tóngxué**) di terjemahkan menjadi Yuan Xiangqin dari kelas 12 F. Kata 三年 (**Sān nián**) dalam Bahasa mandarin diterjemahkan menjadi 3 tahun namun dalam data tersebut kata tersebut diterjemahkan menjadi 12 F, maka hasil terjemahankan dengan cara memadatkan dan menyimpulkan makna terjemahan kalimat sehingga dapat dipahami secara langsung sesuai dengan konteks cerita.

## 5. Teknik Kalke

Teknik kalke merupakan Teknik penerjemahan yang hamper sama dengan Teknik penerjemahan harafiah karena dlam menerjemahkan penerjemahan dilakukan dengan cara harafiah dari Bahasa sumber ke Bahasa sasaran dengan memperhatikan struktur gramatikal Bahasa sumber ataupun leksikal yang mengikuti Bsu. Berdasarkan hasil anaslisis data terdapat 8 data yang meggunakan Teknik ini.



Gambar 5. Teknik Kalke (00.15.17/01.01.30)

Contoh penggunaan Teknik Kalke pada data sebagai berikut:

**Bsu:** 今天餐厅公休你干嘛

Jīntiān cāntīng gōngxiū nǐ gàn ma

**Hari ini restoran hari libur apa yang kamu lakukan?**

**Bsa:** Hari ini restoran tutup, Apa yang kau lakukan?

Penerjemah dalam mengartikan kalimat di atas tetap mempertahankan struktur asli kalimat bahasa Mandarin dan sedikit menyesuaikan dengan pola kalimat bahasa Indonesia. Dalam hal ini terjemahan Bsu dan Bsa memiliki kesetaraan saat diterjemahkan dan dapat dipahami pembaca. Berdasarkan contoh di atas, penerjemahan dalam mengartikan kalimat di atas tetap mempertahankan struktur asli kalimat Bahasa mandarin, 公休 (gōngxiū) diterjemahkan menggunakan Teknik kalke secara structural, yaitu dengan cara mengubah susunan gramataikal dari Bahasa mandarin ke Bahasa Indonesia, 公休 (gōngxiū) jika diterjemahkan secara mandarin adalah hari libur. Terjemahan tersebut tidak akurat dan berterima dalam Bahasa sasaran oleh karena itu Teknik kalke digunakan untuk menggeser pola MD (menerangkan-diterangkan) dalam kalimat tersebut.

## 6. Teknik Penerjemahan Harafih

Penerjemahan harafiah merupakan Teknik penerjemahan yang dilakukan dengan cara mengalihkan kata demi kata dengan penggunaan struktur sesuai dengan kaidah Bahasa sasaran. Teknik yang sama dengan Teknik Kalke. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan sebanyak 9 data. Teknik ini digunakan dengan menerjemahkan secara langsung kata demi kata sesuai dengan struktur Bahasa tanpa melihat konteksnya.



Gambar 6. Teknik Harafiah (00.15.55 /01.01.30)

Contoh penggunaan Teknik Harafiah pada data sebagai berikut:

**Bsu:** 今天下午一起震央远在喜马拉雅山的地震

**Jīntiān xiàwǔ yīqǐ zhènyāng yuǎn zài xǐmǎlāyǎ shān de dìzhèn**

**Siang ini di tempat yang sama pusat gempa jauh ada gunung Himalaya partikel gempa bumi**

**Bsa:** **Siang ini, ada pusat gempa jauh di Himalayah**

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut diterjemahkan dengan menggunakan Teknik harafiah. Teknik yang diterjemahkan secara langsung kata per kata dengan menyimpulkan makna yang disesuaikan antara Bahasa mandarin dan Bahasa Indonesia serta memperhatikan pola kalimatnya, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami terjemahan tersebut, contoh penerjemahan harafiah terdapat pada kata 今天下午一起震央远在喜马拉雅山的地震 (**Jīntiān xiàwǔ yīqǐ zhènyāng yuǎn zài xǐmǎlāyǎ shān de dìzhèn**) pada kalimat tersebut diterjemahkan dengan kata per kata secara langsung.

## 7. Teknik Ampilkasi Linguistik

Teknik amplifikasi linguistik merupakan penerjemahan dengan menambahkan unsur-unsur linguistic dalam teks sasaran yang bermaksud untuk lebih memperjelas maksud dari teks yang di terjemahkan. Teknik amplifikasi Linguistik ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 7 Data. Teknik penerjemahan ini menambahkan unsur linguistic agar pembaca dapat lebih mudah untuk memahami maksud dan tujuan teks terjemahan tersebut.



Gambar 7. Teknik Amplifikasi Linguistic (00.16.43/01.01.30)

Contoh penggunaan Teknik amplifikasi linguistik pada data sebagai berikut:

**Bsa:** 你的捐款将会全部捐给无家可归的原湘琴同学

**Nǐ de juānkuǎn jiāng huì quánbù juān gěi wú jiā kě guī de yuán xiāngqín tóngxué**

**Kamu partikel sumbangan akan semua menyumbangkan tunawisma partikel Yuan xiangqin teman sekelas**

**Bsu:** Sumbangan kalian sepenuhnya diberikan kepada Yuan Xianqin.

Pada data di atas, Penerjemah memberikan unsur tambahan atau unsur Linguistik sehingga terjemahan tersebut dapat lebih mudah di pahami dengan baik. Dari kalimat tersebut dapat dipahami bahwa setelah diterjemahkan oleh penerjemah maka arti dari kalimat tersebut **“Sumbangan kalian sepenuhnya diberikan kepada Yuan Xianqin”**, namun Ketika melihat Bahasa sumber tersebut terdapat perbedaan yaitu pada Bsa diberikan beberapa unsur tambahan atau unsur linguistic seperti subjek, keterangan dan kata kongjungsi sehingga dalam Bsu kalimat dapat di artikan secara jelas dan dapat di mengerti.

## 8. Teknik Modulasi

Teknik modulasi adalah penerjemahan yang dilakukan dengan mengubah sudut pandang atau focus sehingga dalam konteksnya terjadi cakupan makna dengan maksud yang sama. Berdasarkan hasil analisis dalam film tersebut. Terdapat data sebanyak 5 Data yang menggunakan Teknik modulasi. Penerjemahan modulasi adalah penerjemahan yang paling dominan karena dalam menerjemahkan Bs ke Bsa, Penerjemah lebih banyak menggunakan karena terjadi pengubahan sudut pandang dengan padanannya sesuai dengan Bahasa Indonesia agar teks tersebut dapat berterima.



Gambar 8. Teknik Modulasi (00.23.14/01.01.30)

Contoh penggunaan Teknik Modulasi pada data sebagai berikut:

**Bsa:** 我从以前就想要一个浪漫又热情的女儿

**Wǒ cóng yǐqián jiù xiǎng yào yīgè làngmàn yòu rèqíng de nǚ'ér**  
**Saya dari sebelum sekaligus ingin satu romantis lagi antusiasme**  
**anak perempuan**

**Bsa:** sejak dulu aku selalu menginginkan anak gadis yang romantis dan periang.

Berdasarkan data kalimat di atas, Kalimat tersebut diterjemahkan dengan menggunakan Teknik modulasi yaitu penerjemah memberikan padanan kata yang secara makna kedua kalimat tersebut memiliki kesamaan tetapi berbeda sudut pandang terjemahan jika dilihat dari Bahasa sumber. Pada kata “saya dari sebelum sekaligus dan kata antusiasme” diubah fokusnya menjadi “sejak dlu aku selalu menginginkan dan kata antusiasme” menjadi periang” dari kalimat dan kata tersebut dihasilkan sudut pandang yang berbeda.

### 9. Teknik Kreasi Diskursif

Teknik kreasi diskursif adalah Teknik penerjemahan dengan mengubah makna di luar konteks untuk menampilkan kesepadanan sementara yang tidak terduga yang keluar dari konteks dari Bahasa sasaran oleh para penerjemah. Pada penelitian ini penulis menemukan data sebanyak 4 Data. Teknik ini biasanya digunakan penerjemah agar menarik minat pembaca dengan makna kata yang tidak terduga dari konteks, seperti kalimat di atas, penerjemah membuat makna terjemahan berbeda diluar konteks dan tidak berpadanan sehingga makna nya berbeda dan tidak sesuai dengan konteks cerita.



Gambar 9. Teknik Kreasi Diskursif (00.18.06/01.01.30)

Contoh penggunaan Teknik Kreasi Diskursif pada data sebagai berikut:

**Bsu:** 姜质素，走开啦

**Jiāngzhìsù, zǒu kāi la**

**Jiangzhishu, pergi lah**

**Bsa:** Menyingkirlah Zishu palsu

Pada kalimat di atas, Penerjemah dalam menerjemahkan teks tersebut membuat makna terjemahan di luar konteks dan tidak berpadanan sehingga membuat makna dari kalimat tersebut tidak sesuai dengan konteks cerita. Pada kalimat tersebut terjadi perubahan-perubahan yang tak terduga, seperti kata “走开啦” diartikan katanya sebagai “pergilah!” tapi dalam Bsa dalam penerjemahannya diartikan tidak sesuai konteks yaitu “menyingkirlah zhishu palsu”. Maka dalam hal ini penerjemah tidak menghasilkan penerjemahan yang baik dan sesuai dengan konteks cerita akan tetapi, membuat alur cerita berbeda.

## 10. Teknik Kompersi Linguistik

Teknik Kompersi Linguistik adalah Teknik penerjemahan yang dilakukan dengan cara menyimpulkan ters Bahasa sasaran oleh penerjemah secara spontan. Teknik kompersi Ketika dalam penelitaian ini ditemukan sebanyak 8 Data. Teknik ini diterapkan dalam penerjemahan karena menambahkan unsur Linguistik agar pembaca dapat memahami maksuda dari teks yang diterjemahkan.



Gambar 10. Teknik Kompersi Linguistik (00.20.13/01.01.30)

Contoh penggunaan Teknik Kompersi linguistik pada data sebagai berikut:

**Bsu:** 江董还有行程无法亲自前来

**Jiāng dǒng hái yǒu xíngchéng wúfǎ qīnzì qián lái**

**Jiang Dong tetap perjalanan tidak bisa sendiri datang**

**Bsa:** Ketua Jiang masih berkeliling dan tak bisa datang sendiri.

Berdasarkan data di atas, Dalam kalimat tersebut penerjemah menerjemahkan dengan menambahkan unsurkeabsahan sebagai pelengkap kalimat sehingga kalimat tersebut dapat di artikan dan mkana yang ingin disampaikan ileh tekst terssebut sama yaitu bahawa “Nan Bo mengatakan bahwa Ketua Jiang Dong masih melakukan perjalanan dan dakam konteks Bsa di artikan sebagai Berkeliling”. Teknik kompersi Linguistik digunakan oleh penerjemah untuk menerjemhkan data tersebut.

## 11. Teknik Kesepadanan Lazim

Teknik kesepadanan Lazim adalah Teknik penerjemahan yang memiliki padanana dalam Bsa yang terdapat dalam kamus dan digunakan dalam Bahasa sehari-hari yang diterapkan untuk kata secara formal yang umumnya digunakan untuk menerjemahkan ekspresi maupun istilah sehari-hari yang penerjemahannya tidak dapat diterjemahkan kata per kata. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 8 Data. Penerapan Bahasa ini digunakan atau diungkapkan yang padananya digunakan oleh daerah atau masyarakatat yang telah di akui dalam Bsa.



Gambar 11. Teknik Kesepadanan Lazim (00.21.36/01.01.30)

Contoh penggunaan Teknik Kesepadanan Lazim pada data sebagai berikut:

**Bsu:** 你为什么那么不小心啊

Nǐ wèishéme nàme bù xiǎoxīn a

Kamu kenapa seperti tidak hati-hati partikel

**Bsa:** Mengapa kau begitu ceroboh?

Berdasarkan kalimat di atas, kalimat tersebut diartikan “mengapa kamu begitu ceroboh?”. Teknik kesepadanan digunakan dalam penerjemahan ini yaitu untuk menerjemahkan dengan memberi kata yang lazim dan bersepadanan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

## 12. Teknik Deskripsi

Teknik penerjemahan Deskripsi adalah Teknik penerjemahan yang menggantikan istilah atau ungkapan dengan menjelaskan dengan berdasarkan bentuk dan fungsi. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan data Teknik deskripsi sebanyak 9 kali. Teknik deskripsi digunakan penerjemahan dengan cara mengubah bentuk dan istilah dan pendeskripsian kata beserta fungsinya.



Gambar 12. Teknik Deskripsi (00.25.57/01.01.30)

Contoh penggunaan Teknik Deskripsi pada data sebagai berikut:

**Bsu:** 你就带她走一次上学的路吧

Nǐ jiù dài tā zǒu yīcì shàngxué de lù ba

**Kamu hanya membawa dia berjalan satu kali pergi ke sekolah partikel berjalan partikel**

**Bsa: Kau bisa mengantarnya ke sekolah.**

Berdasarkan data tersebut penerjemah berusaha mendeskripsikan makna kata tersebut menjadi kalimat yang dapat dipahami dan kalimat yang dikenali oleh pembacanya yaitu dengan mengubah makna kalimat tersebut menjadi “Kau bisa mengantarnya ke sekolah” sehingga kata tersebut dijelaskan dengan kata berpadanan bukan secara harafiah. Karena jika di artikan secara harafiah kalimat atau kata tersebut akan menjadi ambigu dan tidak dikenali oleh pembacanya dalam Bahasa sasaran sesuai dengan konteks cerita dalam film tersebut.

### 13. Teknik Amplifikasi

Teknik penerjemahan Amplifikasi adalah penerjemahan yang dilakukan dengan menambahkan kata yang tidak terdapat dalam Bahasa sumber, Penerjemahan ini menggunakan sebanyak 6 Data. Teknik terjemahan biasanya digunakan untuk mendeskripsikan suatu istilah atau informasi implisist yang kalimat atau kata tersebut tidak terdapat di dalam teks bahasa sumber.



Gambar 13. Teknik Amplifikasi (00.31.44/01.01.30)

Contoh penggunaan Teknik Amplifikasi pada data sebagai berikut:

**Bsu: 我答应帮你补习**

**Wǒ dāyìng bāng nǐ bǔxí**

**Saya setuju membantu kamu les tambahan**

**Bsa: Aku janji akan mengajarimu**

Kalimat di atas menggunakan Teknik penerjemahan amplifikasi yaitu penerjemahan dalam menerjemahkan menggunakan kata bantu sebagai kata pelengkap, kata penghubung dan lainnya. Kalimat di atas memiliki makna atau sama bermakna “Aku janji akan mengajarimu”. Kata tambahan pada Bsa tersebut berfungsi untuk melengkapi kalimat agar dapat berterima dan lebih baik.

#### 14. Teknik Variasi

Teknik penerjemahan Variasi adalah Teknik penerjemahan dengan mengubah unsur linguistic atau para linguistik yang mempengaruhi bentuk kata dari perubahan gaya Bahasa dan dialek sosial. Teknik variasi pada terjemahan ini diterapkan agar bentuk terjemahan menghasilkan bentuk sesuai dengan budaya atau dialek pada Bsa karena terjadinya gaya Bahasa pada Bsu dan Bsa. Dalam penelitian ditemukan sebanyak 1 Data.



Gambar 15. Teknik Variasi (41.26/01.01.30)

Contoh penggunaan Teknik Variasi pada data sebagai berikut:

**Bsu:** 元素周期表之大风吹

Yuánsù zhōuqí biǎo zhī dàfēng chuī

Tabel periodik

unsur pergi berangin tiup

**Bsa:** Tabel periodik elemen dari hembusan angin dingin

Berdasarkan kalimat yang diperoleh di atas, penerjemahan tersebut diterjemahkan dengan mengubah unsur-unsur linguistik akibat adanya gaya Bahasa yang terjadi dari Bsu ke Bsa atau perubahan dialek.

#### 2 Teknik Penerjemahan yang PALING SERING DIGUNAKAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa Teknik penerjemahan yang paling sering digunakan dalam penelitian yang terdapat dalam film *fall in love at first kiss* yang diterjemahkan dari Bahasa Mandarin ke dalam bahasa Indonesia adalah Teknik Transposisi yaitu sebanyak Teknik Transposisi 12 kali (12,90%), kedua Teknik harafiah sebanyak 9 kali (9,70%) kemudian yang ke tiga adalah Teknik Deskripsi sebanyak 9 kali (9,70%), ke empat Teknik Adaptasi sebanyak 8 kali (8,60%), ke lima Teknik Penerjemahan Lazim sebanyak 8 kali (8,60%), dan ke enam Teknik sebanyak Kalke 8 kali (8,60%), lalu ke tujuh adalah Teknik Reduksi sebanyak 8 kali (8,60%), ke delapan adalah Teknik kompersi linguistic sebanyak 8 kali (8,60%), ke sembilan adalah Teknik generalisasi sebanyak 7 kali (7,60%), kemudian selanjutnya Teknik ke sepuluh adalah Teknik amplifikasi linguistic sebanyak 7 kali (7,60%), Teknik ke sebelas adalah Teknik Amplifikasi sebanyak 6 kali (6,50%), selanjutnya Teknik ke dua belas adalah Teknik Modulasi sebanyak 5 kali (5,40%), kemudian teknik ke tiga belas adalah teknik diskursif sebanyak 4 kali (4,30%), dan yang terakhir adalah Teknik variasi sebanyak 1 kali (1,10%).

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang analisis Teknik penerjemahan dalam film *fall in love at first kiss*, maka didapatkan kesimpulan bahwa terdapat sebanyak 14 Teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan film *fall in love at first kiss* yang terdiri dari Teknik Transposisi, Teknik harafiah, Teknik Deskripsi, Teknik Adaptasi, Teknik Penerjemahan Lazim, Teknik Kalke, Teknik Reduksi, Teknik kompersi linguistic, Teknik generalisasi, Teknik amplifikasi linguistik, Teknik Amplifikasi, Teknik Modulasi, Teknik diskrusif, Teknik variasi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Teknik penerjemahan yang paling dominan atau yang paling sering digunakan yang terdapat dan diterapkan dalam film *fall in love at first kiss* dari Bahasa Mandarin ke dalam Bahasa mandarin adalah Teknik Transposisi dengan data frekuensi yang di dapatkan sebanyak 12 kali (12,90%). Dikarenakan terjemahan diterjemahkan dengan mengubah gramatika, mengubah klausa menjadi frasa dan kata kerja menjadi kata benda. Kedua, Teknik Harafah sebanyak 9 kali (9,70%) Penerjemahan dilakukan dengan mencari padanan kata per kata dengan menyesuaikan susunan kata dalam tata Bahasa kemudian disesuaikan dengan bahasa sasaran. Ketiga, Teknik Deskripsi sebanyak 9 kali (9,70%) penerjemahan dengan mengganti istilah tidak sepadan antara bahasa sumber dengan kedalam Bahasa sasaran. Kemudian keempat yaitu Teknik Adaptasi sebanyak 8 kali (8,60%) penerjemahan ini dilakukan dengan mengganti unsur budaya Bsu dengan unsur atau sifat yang sama dengan Bsa yang dapat diterima oleh pembaca. Kelima Teknik Penerjemahan Lazim sebanyak 8 kali (8,60%) penerjemahan dengan menambahkan unsur linguistik yang tidak terdapat dalam Bahasa sumber ke dalam Bsa. Kemudian keenam yaitu, Teknik Kalke sebanyak 8 kali (8,60%) penerjemahan dengan menerjemahkan secara langsung sebuah kata atau frasa secara leksikal atau struktural dari BS uke BSa. Ketujuh adalah Teknik Reduksi sebanyak 8 kali (8,60%) penerjemahan dengan mengurangi kata atau frasa dengan tujuan untuk memadatkan informasi dari BSu ke BSa. Teknik kedelapan adalah Teknik kompersi linguistik sebanyak 8 kali (8,60%) penerjemahan dengan memadukan unsur linguistik menjadi lebih sederhana dari BSu ke Bsa sehingga dapat dipahami hanya dengan beberapa kata saja. Kemudian, Teknik kesembilan adalah Teknik generalisasi sebanyak 7 kali (7,60%) penerjemahan dengan menerjemahkan istilah dengan menggunakan istilah yang lebih umum atau yang lebih dikenal orang. Kemudian selanjutnya Teknik kesepuluh adalah Teknik amplifikasi linguistik sebanyak 7 kali (7,60%) penerjemahan dengan menambah unsur linguistic dalam terjemahan BSa. Teknik kesebelas adalah Teknik Amplifikasi sebanyak 6 kali (6,50%) penerjemahan dengan menambahkan detail informasi yang tidak ada di teks Bsu. Selanjutnya Teknik kedua belas adalah Teknik Modulasi sebanyak 5 kali (5,40%) penerjemahan dengan memberikan padanan yang berbeda dengan sudut pandang, artinya atau maksudnya namun memberikan maksud yang sama. Kemudian teknik ketiga belas adalah teknik diskrusif sebanyak 4 kali (4,30%) Penerjemahan dengan memberikan kesepadanan sementara yang tidak keluar dari konteks. Dan yang terakhir adalah Teknik variasi sebanyak 1 kali (1,10%)

penerjemahan dengan mengubah unsur linguistik seperti gaya Bahasa, dialeg sosial dari BSu ke BSa.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibahas tentang tentang Teknik penerjemahan dalam film *fall in love at first kiss*. Penelitian ini menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak terkait khususnya dalam penerjemahan dalam bahasa mandarin ke dalam Bahasa Indonesia. Namun penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna karena penelitian ini hanya berfokus untuk menganalisis Teknik penerjemahan saja, maka peneliti berharap pada penelitian ini: 1. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya mengenai analisis teknik penerjemahan dari Bahasa mandarin ke Bahasa Indonesia. 2. Penulis berharap untuk penelitian-penelitian berikutnya agar melakukan Teknik terjemahan bukan hanya dari film akan tetapi melakukan penelitian dengan menerjemahkan dari berbagai media seperti novel, buku dan lain sebagainya. menggunakan kata padanan yang sesuai dengan bahasa sasaran sehingga dapat dimengerti dengan mudah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulisan penelitian ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah bersedia membantu, membimbing, dan memberikan dukungan yang luar biasa sehingga penulisan ini selesai dilakukan. Terimakasih kepada Tuhan yesus, keluarga, Seluruh dosen PSMB USU, serta teman-teman yang ikut terlibat dalam kehidupan penulis yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu, terimakasih sudah mendukung dan memberikan semangat, sumbangan, serta memberikan saran, kritik serta doa yang tak henti-hentinya kepada penulis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- 陈玉萍.(2017). 《英文电影字幕的中文翻译项关注图文关系的多模态分析》. 张彩华: 中国农业大学就伸 .
- Qi, P. Z. 2008. 英汉翻译教程 (修订本). Shanghai: 上海外语教育.
- Amri, Nadiatul. 2017. "Kriteria dalam Dalam Penerjemahan Subtitle Film *Django Unchained* Dari Bahasa Inggris Ke Bahasa Indonesia". Jurnal: Universitas Negeri jakarta.
- Astuti, Purwani Indri. 2008. Strategi Penerjemahan dan Kualitas Terjemahan Buku Manual Handphone Nokia 1600 dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia. Thesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Bali, Y. N. 2018. Analisis Teknik Penerjemahan Subtitle Film *IP Man*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Bell, R.T. 1991. Translation and Translating: Theory and Practice. New York: Longman Inc.